

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM DKI JAKARTA YANG DIMEDIASI OLEH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

Liekyhung¹, Lydiawati Soelaiman²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Lie.115180141@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 05-02-2022, revisi: 07-02-2022, diterima untuk diterbitkan: 22-03-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi, pengambilan risiko, proaktif dan otonomi terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha pada usaha mikro, kecil dan menengah DKI Jakarta yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan. Hal yang diuji apakah: 1) Inovasi memiliki pengaruh terhadap Kompetensi kewirausahaan 2) Pengambilan resiko memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan 3) Proaktif memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan 4) Otonomi memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan 5) Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha 6) Kompetensi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara inovasi dan kinerja usaha 7) Kompetensi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara pengambilan risiko dan kinerja usaha 8) Kompetensi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara proaktif dan kinerja usaha 9) Kompetensi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara otonomi dan kinerja usaha. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang merupakan pelaku usaha dari usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di daerah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan *Software Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.3.3 sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proaktif berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan dan variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh kepada kinerja usaha, sedangkan variabel inovasi, pengambilan risiko dan otonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan tidak memediasi hubungan antara inovasi, pengambilan risiko, proaktif dan otonomi terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: Inovasi, pengambilan risiko, proaktif, otonomi, kompetensi kewirausahaan, kinerja usaha

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of innovation, risk taking, proactiveness and autonomy on competence and business performance in micro, small and medium enterprises in DKI Jakarta mediated by entrepreneurial competence. by testing whether: 1) Innovation has an influence on entrepreneurial competence 2) Risk taking has an influence on entrepreneurial competence 3) Proactive has an influence on entrepreneurial competence 4) Autonomy has an influence on entrepreneurial competence 5) Entrepreneurial competence has an influence on business performance 6) entrepreneurial competence can mediate the relationship between innovation and business performance 7) entrepreneurial competence can mediate the relationship between risk taking and business performance 8) entrepreneurial competence can mediate the relationship between proactiveness and business performance 9) entrepreneurial competence can mediate the relationship between autonomy and business performance. The samples used in this research were 100 respondents who were business owner of micro, small and medium enterprises in DKI Jakarta area. This research uses Smart Partial Least Square (PLS) software version 3.3.3 as a data analysis method. The result of this research indicates that variable proactiveness effect entrepreneurial competence and the entrepreneurial competence effect business performance, while variable innovation, risk taking and autonomy does not effect the entrepreneurial competence. The entrepreneurial competence does not mediate relationship between innovation, risk taking, proactiveness and autonomy toward business performance.

Keywords: Innovation, risk taking, proactiveness, autonomy, entrepreneurial competence, business performance

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Setiap perusahaan perlu memiliki strategi untuk mencapai tujuannya dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut tentunya perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Menurut Suci (2009) kinerja adalah tingkatan pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan perkembangan suatu perusahaan. Pada era globalisasi saat ini, peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus terus menerus dioptimalkan mengingat pentingnya peran usaha mikro kecil dan menengah. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih kompetitif dan unggul. Kinerja sendiri dapat dihasilkan dari kompetensi kewirausahaan yang dianggap sebagai kemampuan khusus atau individu. Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya (Isa, 2013). Kompetensi kewirausahaan diperlukan untuk menjalankan bisnis kecil dan baru dengan sukses (Mitchelmore dan Rowley, 2010). Kompetensi kewirausahaan dapat dikaitkan pada variabel-variabel yang terdapat pada orientasi kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan sendiri didefinisikan sebagai proses, pelatihan dan pengambilan keputusan yang menuntun penciptaan usaha baru (Lumpkin & Dess, 1996). Orientasi kewirausahaan adalah kunci utama dari pertumbuhan dan inovasi suatu usaha (Hakala, 2013). Menurut Bolton dan Lane (2012) orientasi kewirausahaan adalah seperangkat perilaku yang terdiri dari pengambilan risiko, inovasi, proaktif, otonomi dan agresivitas kompetitif. Dalam meningkatkan kinerja usaha, seorang pengusaha harus berani mengambil suatu risiko dengan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Lumpkin dan Dess (2001) pengambilan risiko adalah tindakan pengusaha yang berani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang digunakan dalam menjalankan usahanya meskipun terdapat suatu ketidakpastian yang akan diperoleh.

Menurut Dita dan Soelaiman (2021) Keberanian mengambil risiko dalam bersaing dapat mendukung tingkat daya saing dari bidang usaha, maka dengan berani mengambil risiko akan mendorong suatu usaha bekerja lebih keras sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja usaha. Perusahaan atau organisasi dengan orientasi kewirausahaan sering dilihat dari perilaku pengambilan risiko mereka seperti menentukan sumber daya yang lebih besar dengan tujuan memanfaatkan peluang yang tersedia serta meningkatkan kinerja (Lumpkin & Dess, 1996).

Selain pengambilan risiko, seorang pengusaha juga harus melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Inovasi adalah keinginan seorang pengusaha untuk menciptakan dan menghasilkan sebuah ide baru, dan mencoba hal baru yang berbeda dari yang pernah ada dengan kemampuan khusus, berani mengadopsi ide dan metode baru untuk diterapkan pada bisnis (Nanda, 2015). Inovasi dianggap sebagai kemampuan individu tertentu yang menciptakan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang sulit ditiru untuk meningkatkan kinerja bisnis (Barney, 1991; Grant, 1991). Menurut Hamel dan Wijaya (2020) Kemampuan Inovasi Berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik.

Selain itu, dalam meningkatkan kinerja juga diperlukan sikap proaktif. Menurut Cho dan Lee (2018) proaktif adalah kemampuan untuk membuat keputusan strategis menuju arah yang progresif untuk mengendalikan pasar dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar

dan mengetahui perubahan yang terjadi di pasar lebih awal dibandingkan pesaingnya. Orientasi kewirausahaan terakhir yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja adalah otonomi. Otonomi adalah kemampuan untuk dapat mengambil keputusan dan dapat melakukan tindakan atas keputusan secara independen, tanpa ada batasan dari organisasi (Lumpkin & Dess, 1996). Menurut Al Mamun dan Fazal (2018) otonomi adalah sumber daya khusus individu yang berharga yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan sukses.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan batasan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara inovasi dengan kompetensi kewirausahaan UMKM di Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara pengambilan risiko terhadap kompetensi kewirausahaan UMKM di Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara proaktif terhadap kompetensi kewirausahaan UMKM di Jakarta?
- d. Apakah terdapat pengaruh antara otonomi terhadap kompetensi kewirausahaan UMKM di Jakarta?
- e. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta?
- f. Apakah kompetensi kewirausahaan mampu memediasi pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta?
- g. Apakah kompetensi kewirausahaan mampu memediasi pengaruh pengambilan risiko terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta?
- h. Apakah kompetensi kewirausahaan mampu memediasi pengaruh proaktif terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta?
- i. Apakah kompetensi kewirausahaan mampu memediasi pengaruh otonomi terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta?

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan suatu pengetahuan dimana hasil yang didapat berupa data angka yang sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai hal apa yang ingin diketahui (Dita & Soelaiman, 2021).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *non-probability sampling* dalam pemilihan sampel yang dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih sebagai responden. Sedangkan untuk metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang mana sampel penelitian dipilih dengan kriteria tertentu, agar diperoleh sampel yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper & Schindler, 2003). Metode lain yang digunakan adalah *snowball sampling* dimana subjek penelitian dapat merekrut subjek lainnya dari kalangan atau kenalan mereka. Pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner yaitu *google form* sebagai media elektronik. Penelitian ini menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti sesuai dengan jumlah responden yang didapat yaitu berjumlah 100 pemilik usaha UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas dan reliabilitas telah diuji dengan menggunakan analisis *cross loading*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *composite reliability*. Hasilnya yaitu terdapat semua indikator dalam penelitian ini memenuhi syarat dan valid untuk digunakan, keenam variabel juga

memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai AVE serta berdasarkan pengujian composite reliability, keenam variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 1. *Outer Loading*

	Inovasi	Pengambilan Risiko	Proaktif	Otonomi	Kompetensi Kewirausahaan	Kinerja Usaha
I1	0,667					
I2	0,725					
I3	0,657					
I4	0,780					
I5	0,776					
I6	0,731					
PR1		0,764				
PR2		0,814				
PR3		0,689				
PR4		0,729				
PR5		0,756				
P1			0,801			
P2			0,726			
P3			0,801			
P4			0,754			
P5			0,690			
P6			0,808			
O1				0,633		
O2				0,757		
O3				0,718		
O4				0,670		
O5				0,796		
KK1					0,843	
KK2					0,586	
KK3					0,527	
KK4					0,875	
KU1						0,724
KU2						0,770
KU4						0,753
KU5						0,792

Berdasarkan hasil pengujian outer loading pada tabel 1 dimana semua indikator telah memenuhi syarat valid karena beratas diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator valid dan dapat digunakan. Hasil analisis validitas dan reliabilitas secara singkat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variable	Items	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi	6	0,525
Pengambilan Risiko	5	0,565
Proaktif	6	0,585
Otonomi	5	0,515
Kompetensi Kewirausahaan	4	0,524
Kinerja Usaha	6	0,577

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 dimana semua variabel dikatakan memenuhi kriteria validitas karena nilai pada Average variance extractednya yang diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,50, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keenam variabel untuk uji validitas yaitu valid.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variable	Items	Composite Reliability
Inovasi	6	0,868
Pengambilan Risiko	5	0,866
Proaktif	6	0,894
Otonomi	5	0,840
Kompetensi Kewirausahaan	4	0,808
Kinerja Usaha	4	0,845

Pada tabel 3 Jika dilihat dari hasil pengujian composite reliability, semua variabel dikatakan memenuhi kriteria reliabel karena nilai pada composite masing-masing variabel berada diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,7 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keenam variabel dalam penelitian ini reliabel. Hasil analisis data secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Kinerja Usaha		
	Path Coefficient	t-statistics	p-value
Inovasi => Kompetensi Kewirausahaan	0,124	0,990	0,323
Pengambilan Risiko => Kompetensi Kewirausahaan	0,042	0,314	0,754
Proaktif => Kompetensi Kewirausahaan	0,236	2,186	0,029
Otonomi => Kompetensi Kewirausahaan	0,087	0,850	0,396
Kompetensi kewirausahaan => Kinerja Usaha	0,491	5,474	0,000

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4 dapat dilihat untuk pengaruh inovasi terhadap kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 0,990 dan memiliki nilai *p-value* 0,323 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H1 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis yang didapat untuk pengaruh pengambilan risiko terhadap kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 0,314 dan memiliki nilai *p-value* 0,754 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H2 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan risiko tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis yang didapat untuk pengaruh proaktif terhadap kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 2,186 dan memiliki nilai *p-value* 0,029 yang lebih rendah dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H3 signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proaktif memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis yang didapat untuk pengaruh otonomi terhadap kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 0,850 dan memiliki nilai *p-value* 0,396 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H4 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa otonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis yang didapat untuk pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 5,474 dan memiliki nilai *p-value* 0,000 yang lebih rendah dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya

H5 signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

Tabel 5. Hasil Pengujian Mediasi

Variabel	Kinerja Usaha	
	<i>t-statistics</i>	<i>p-value</i>
Inovasi => Kompetensi Kewirausahaan=>Kinerja Usaha	0,946	0,345
Pengambilan Risiko => Kompetensi Kewirausahaan=>Kinerja Usaha	0,320	0,749
Proaktif => Kompetensi Kewirausahaan=>Kinerja Usaha	1,915	0,056
Otonomi => Kompetensi Kewirausahaan=>Kinerja Usaha	0,841	0,401

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 dapat dilihat untuk pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 0,946 dan memiliki nilai *p-value* 0,345 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H6 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memediasi pengaruh antara inovasi terhadap kinerja usaha.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dapat maka dilihat untuk pengaruh pengambilan risiko terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 0,320 dan memiliki nilai *p-value* 0,749 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H7 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memediasi pengaruh antara pengambilan risiko terhadap kinerja usaha.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dapat maka dilihat untuk pengaruh proaktif terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 1,915 dan memiliki nilai *p-value* 0,056 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H8 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memediasi pengaruh antara proaktif terhadap kinerja usaha.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dapat maka dilihat untuk pengaruh otonomi terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-statistics* sebesar 0,841 dan memiliki nilai *p-value* 0,401 yang lebih tinggi dari batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 yang artinya H9 tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memediasi pengaruh antara otonomi terhadap kinerja usaha.

Pengujian *effect size* dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang menunjukkan variabel tertentu tidak diikutsertakan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inovasi yang tidak memiliki pengaruh dalam model struktural dengan nilai sebesar 0,011. Variabel pengambilan risiko yang tidak memiliki pengaruh dalam model struktural dengan nilai sebesar 0,001. Variabel proaktif yang memiliki pengaruh yang kecil dalam model struktural dengan nilai sebesar 0,058. Variabel otonomi yang tidak memiliki pengaruh dalam model struktural dengan nilai sebesar 0,008. Variabel kompetensi kewirausahaan yang memiliki pengaruh sedang dalam model struktural dengan nilai sebesar 0,318.

Selain itu dilakukan juga pengujian *goodness of fit*. Sarwono dan Budiono (2012) menjelaskan *goodness of fit* bertujuan untuk mengukur kecocokan suatu model statistik dengan data observasi. Garson (2016) mengatakan bahwa nilai *goodness of fit* akan bervariasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka akan semakin baik. Pengujian Goodness of Fit dilakukan dengan perhitungan secara manual yang melibatkan nilai pada *Average Variance Extracted (AVE)* dan R^2 . Berdasarkan perhitungan diatas yang memiliki interpretasi nilai GoF yaitu sebesar 0,363 maka dapat dijelaskan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kecocokan yang tergolong besar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, mada dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, tidak terdapat pengaruh antara inovasi dengan kompetensi kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Kedua, tidak terdapat pengaruh antara pengambilan risiko dengan kompetensi kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Ketiga, terdapat pengaruh antara proaktif dengan kompetensi kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Keempat, tidak terdapat pengaruh antara otonomi dengan kompetensi kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Kelima, terdapat pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Keenam, kompetensi kewirausahaan tidak memediasi hubungan antara inovasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Ketujuh, kompetensi kewirausahaan tidak memediasi hubungan antara pengambilan risiko terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Kedelapan, kompetensi kewirausahaan tidak memediasi hubungan antara proaktif terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta. Kesembilan, kompetensi kewirausahaan tidak memediasi hubungan antara otonomi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Jakarta.

Dengan adanya hasil penelitian ini dimana dapat dilihat bahwa variabel kompetensi kewirausahaan dan proaktif sama-sama signifikan sehingga usaha UMKM seharusnya dapat memanfaatkan peran kedua variabel lebih maksimal untuk peningkatan kinerja usaha. Selain itu, meskipun dalam penelitian ini variabel inovasi, pengambilan risiko dan otonomi tidak signifikan dalam penelitian ini, tetapi variabel-variabel tersebut tetap perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja karena sebenarnya sangat diperlukan bagi UMKM, karena dengan inovasi hal terkait menciptakan dan menghasilkan ide baru untuk meningkatkan kinerja bisnis dan disertai dengan pengambilan risiko untuk menerapkan inovasi-inovasi tersebut.

REFERENSI

- Al Mamun, A., & Fazal, S. A. (2018) "Effect of entrepreneurial orientation on competency and micro-entreprise performance". *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol 12, No 3, pp. 379-398.
- Barney, J. (1991). "Firm resources and sustained competitive advantage". *Journal of Management*, Vol 17, No 1, 99-121.
- Bolton, D. L. and Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: development of a measurement instrument. *Educationp Training*, Vol. 54 Nos 2/3, pp. 219-23.
- Cho, Y.H. and Lee, J.H. (2018), "Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Education and Performance", *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 12 No. 12 , pp. 124-134.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. (2003). *Business Research Methods. 8th Edition*. McGraw-Hill Irwin, Boston.

- Dita dan Soelaiman, L. (2021). Pengaruh Pengambilan Risiko, Inovasi, Proaktif, Competitive Aggressiveness dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Konveksi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol III, No 1, pp. 186-195. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11304>
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. USA: Statistical Publishing Associates.
- Grant, R.M. (1991). "The resource-based theory of competitive advantage: implications for strategy formulation". *California Management Review*, Vol. 33 No. 3, pp. 114-135.
- Hakala, H. (2013). Entrepreneurial and learning orientation: effects on growth and profitability in the software sector. *Baltic Journal of Management*, Vol. 8 No. 1, pp. 102-118.
- Hamel, C. dan Wijaya, A, (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha UKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol III, No 4, pp. 863-872. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9865>
- Isa, Muzakar. (2013). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 17, No 1, pp. 89-98.
- Lumpkin G. T. & Dess G. (1996). Clarfying The Entrepreurial Orintation Construct and Linking It to Perfomance. *Academy of Management Review*, Vol. 21, pp. 135-172.
- Lumpkin, G. T. & Dess, G. G. (2001). Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance: the moderating role of environment and industry life cycle. *Journal of Business Venturing*, Vol. 16 No. 5, pp. 429-451.
- Nanda, E. Q. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya. *Agora*, 3(1), pp. 706-715
- Suci, R. P. (2009), Peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan,kemampuan manajemen, dan strategi bisnis. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 11(1), pp. 46-58.